

Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kabaena Barat

¹*Resky Devi Akib

¹ITkes Muhammadiyah Sidrap

*Reskydevi89@gmail.com

Abstract

In Indonesia, the suboptimal use of antenatal services is also influenced by the same factors as before, namely age, knowledge, information media, family support, work, pregnancy factors, health service providers, skilled personnel and adequate facilities. Lack of knowledge and passive maternal attitudes greatly impact the mother's understanding of ANC examinations.

The type of research is descriptive research, namely describing data as research results, using a cross-sectional design. The population in this study was 35. The sampling technique was Accidental Sampling, the sampling formula used the Slovin formula. The sample in this study was 30 samples. Data analysis used the Chi-Square test. The research instrument used a questionnaire.

The results of the study based on the Chi-Square statistical test on the variable of education level with Antenatal Care visits obtained $p\text{-value} = 0.041$ where $p\text{-value} < \alpha$ ($0.041 < 0.05$) and the Chi-Square statistical test on the variable of attitude with Antenatal Care visits obtained $p\text{-value} = 0.292$ where $p\text{-value} > \alpha$ ($0.292 > 0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between education level and Antenatal Care visits and there is no relationship between attitudes and antenatal care visits in pregnant women at the West Kabena Health Center.

Keywords: Tingkat Pendidikan, Sikap dan Kunjungan ANC

Abstrak

Di Indonesia ketidakmaksimalannya penggunaan layanan antenatal dipengaruhi pula oleh faktor-faktor yang sama sebelumnya, yakni usia, pengetahuan, media informasi, dukungan keluarga, pekerjaan, faktor kehamilan, penyedia layanan kesehatan, petugas yang terampil dan fasilitas yang memadai. Pengetahuan kurang dan sikap ibu yang pasif sangat berdampak pada pemahaman ibu terhadap pemeriksaan ANC.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan data sebagai hasil penelitian, menggunakan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 35. Teknik pengambilan sampling dengan Accidental Sampling, rumus pengambilan sample dengan menggunakan rumus Slovin. Sample pada penelitian ini sebanyak 30 sample. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian berdasarkan Uji statistik Chi-Square pada variabel tingkat pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care diperoleh $p\text{-value} = 0,041$ dimana $p\text{-value} < \alpha$ ($0.041 < 0.05$) dan Uji statistik Chi-Square ada variabel sikap dengan kunjungan Antenatal Care diperoleh $p\text{-value} = 0.292$ dimana $p\text{-value} > \alpha$ ($0.292 > 0.05$).

Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care dan tidak ada hubungan sikap dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kabena Barat.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Sikap dan Kunjungan ANC

Pendahuluan

Antenatal care (ANC) merupakan Suatu pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada wanita selama kehamilan, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua¹.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada Tahun 2017 di seluruh dunia sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Dalam tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, untuk mencapai target tersebut diperlukan upaya dan kerja keras, terlebih dibandingkan dengan negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi AKI di negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup, bahkan AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup². Pada tahun 2021 di Indonesia, cakupan kunjungan antenatal terjadi peningkatan daripada tahun 2020, yakni sebesar 79,36% dari target 80% meningkat 88,13% dari target 85%, yang sudah dicapai 87,1%⁴. Presentase cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 kunjungan K1 sebesar 93,37% dan K4 sebesar 74,73%, sedangkan pada tahun 2021 kunjungan K1 sebesar 95,20% dan K4 sebesar 74,91. Pada tahun 2022, presentase cakupan pelayanan K1 sebesar 89,20, K4 sebesar 74,58% dan cakupan pelayanan K6 sebesar 46,70%⁵.

Kota Kendari menjadi salah satu kota di Sulawesi Tenggara yang belum mencapai target SPM pemeriksaan antenatal care. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2022, tercatat cakupan kunjungan K1 sebesar 96,7%, K4 sebesar 90,7% dan K6 sebesar 65,35%³. Dengan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Kabaena Barat pada tahun 2023 tercatat K1 sebesar 58,37% dan K4:57,01%, pada tahun 2024 dari Januari-Juli tercatat K1 sebesar 28,05% dan K4 sebesar 24,89%. Persentase cakupan Antenatal Care di Puskesmas Kabaena Barat belum mencapai target yang sudah ditetapkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), target SPM sebesar 100%⁴.

Pencapaian cakupan K4 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran ibu hamil untuk memantau kehamilan di pusat layanan kesehatan yang ada serta dukungan petugas kesehatan (Puskesmas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC. Faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain yaitu dukungan keluarga, letak geografis, informasi, ekonomi, usia, pendidikan serta pengetahuan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC antara lain adalah dukungan keluarga, sikap, pengetahuan, peran petugas kesehatan, kemalasan, jarak diantara tempat tinggal terhadap fasilitas layanan kesehatan, tingkat pendidikan ibu dan suami dan minimnya motivasi dalam melakukan ANC di pusat pelayanan kesehatan misalnya puskesmas¹¹.

Di Indonesia ketidakmaksimalnya penggunaan layanan antenatal dipengaruhi pula oleh faktor-faktor yang sama sebelumnya, yakni usia, pengetahuan, media informasi, dukungan keluarga, pekerjaan, faktor kehamilan, penyedia layanan kesehatan, petugas yang terampil dan fasilitas yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmawati dan Indrawati (2018) dan Cahyani (2020), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor pengguna layanan antenatal sebagaimana disebutkan sebelumnya, benar adanya dalam mempengaruhi status penggunaan atau kunjungan antenatal para ibu hamil di layanan kesehatan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Lorensa (2021) dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di puskesmas balla, kecamatan balla, kabupaten mamasa menyatakan bahwa pendidikan, dan sikap ibu hamil tidak berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care.

Data yang didapatkan melalui Puskesmas Kabaena Barat, hasil survey dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Kabaena Barat diketahui 5 dari 10 ibu melakukan kunjungan rutin tetapi beberapa kali

mengalami keterlambatan dengan alasan tidak ada yang mengantar, menunggu waktu luang, lupa jadwal pemeriksaan dan tidak melakukan ANC dengan alasan malas, bekerja, tidak ada keluhan, dan ekonomi kurang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan data sebagai hasil penelitian, menggunakan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 35. Teknik pengambilan sampling dengan Accidental Sampling, rumus pengambilan sample dengan menggunakan rumus Slovin. Sample pada penelitian ini sebanyak 30 sample. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Berikut ini distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dan pekerjaan.

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
1. Tidak Beresiko (20-35 tahun)	22	73.3
2. Beresiko (<20 dan >35 tahun)	8	26.7
Total	30	100.0
Pekerjaan		
1. RT	12	40.0
2. Wiraswasta	13	43.3
3. PNS	5	16.7
Total	30	100.0

Tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur mayoritas ditemukan pada kelompok ibu dengan umur kategori tidak beresiko (umur 20-35 tahun) sebanyak 22 (73.3%) dan kelompok beresiko (umur <20 dan >35 tahun) sebanyak 8 (26.7%). Pada kategori pekerjaan mayoritas ibu hamil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 13 (43.3%), IRT sebanyak 12 (40.0%) dan PNS sebanyak 5 (16.7%).

b. Data Khusus Penelitian

Pada table 2 berikut ini menunjukkan sebaran responden menurut data khusus variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil berdasarkan pendidikan diperoleh mayoritas pada kelompok ibu dengan pendidikan kategori sedang (SMA) sebanyak 14 (46.7%), pendidikan kategori tinggi (PT) dan kategori rendah (SD dan SMP) masing-masing sebanyak 8 (26.7%). Pada variabel sikap mayoritas ibu hamil memiliki sikap cukup sebanyak 16 (53.3%), sikap baik sebanyak 12 (40.0%) dan sikap kurang sebanyak 2 (6.7%). Pada variabel kunjungan antenatal care diperoleh ibu hamil dengan kunjungan tidak teratur sebanyak 16 (53.3%) dan kunjungan teratur sebanyak 14 (46.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan, Sikap dan Kunjungan ANC

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pendidikan		
1. Tinggi	8	26.7
2. Sedang	14	46.7
3. Rendah	8	26.7
Total	30	100.0
Sikap		
1. Baik	12	40.0
2. Cukup	16	53.3
3. Kurang	2	6.7
Total	30	100.0
Kunjungan		
1. Tidak Teratur	16	53.3
2. Teratur	14	46.7
Total	30	100.0

2. Analisis Bivariat

Pada tabel 3. menunjukkan tentang hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan antenatal care dimana dari 30 ibu hamil yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 14 ibu hamil dengan tingkat pendidikan sedang dan dari jumlah tersebut masing-masing yang melakukan kunjungan tidak teratur dan teratur sebanyak 7 ibu hamil (50.0%). Pada pendidikan tinggi terdapat 8 ibu hamil dan dari jumlah tersebut melakukan kunjungan teratur sebanyak 6 ibu hamil (75.0%) dan ibu hamil melakukan kunjungan tidak teratur sebanyak 2 ibu hamil (25.0%). Pada pendidikan rendah terdapat 8 ibu hamil dan dari jumlah tersebut melakukan kunjungan teratur sebanyak 1 ibu hamil (12.5%) dan ibu hamil melakukan kunjungan tidak teratur sebanyak 7 ibu hamil (87.5%). Uji statistic Chi-Square diperoleh $p\text{-value} = 0,041$ dimana $p\text{-value} < \alpha$ ($0.041 < 0.05$) yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kabena Barat.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Antenatal Care

Pendidikan	Kunjungan ANC				Total		p
	Tidak Teratur		Teratur		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	2	25.0	6	75.0	8	100.0	.041
Sedang	7	50.0	7	50.0	14	100.0	
Rendah	7	87.5	1	12.5	8	100.0	
Total	16	53.3	14	46.7	30	100.0	

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care

Sikap	Kunjungan ANC				Total		<i>P-value</i>
	Tidak Teratur		Teratur		F	%	
Baik	5	41.7	7	58.3	12	100.0	.292
Cukup	9	56.3	7	43.8	16	100.0	
Kurang	2	100.0	0	0.0	2	100.0	
Total	16	53.3	14	46.7	30	100.0	

Pada tabel 4 menunjukkan tentang hubungan sikap dengan kunjungan antenatal care dimana dari 30 ibu hamil yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 16 ibu hamil dengan sikap cukup dan dari jumlah tersebut yang melakukan kunjungan tidak teratur sebanyak 9 (56.3%) dan teratur sebanyak 7 ibu hamil (43.8%). Pada sikap baik terdapat 12 ibu hamil yang melakukan kunjungan tidak teratur sebanyak 5 (41.7%) dan teratur sebanyak 7 ibu hamil (58.3%). Pada sikap kurang terdapat 2 ibu hamil yang melakukan kunjungan yaitu kunjungan tidak teratur sebanyak 2 (100.0%). Uji statistic Chi-Square diperoleh $p\text{-value} = 0.292$ dimana $p\text{-value} < \alpha$ ($0.292 > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan sikap dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kabena Barat.

Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0.041 < 0.05$) yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kabena Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. (2019) menunjukkan bahwa ibu berpendidikan SMA atau lebih memiliki tingkat kepatuhan ANC yang lebih tinggi ($p < 0,05$). Didukung dengan penelitian yang dilakukan Sari et al. (2021) mencatat bahwa pendidikan tinggi berhubungan dengan peningkatan kepatuhan kunjungan ANC, dengan tingkat kepatuhan ibu hamil berpendidikan SMA mencapai 70,5%.

Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami risiko kehamilan tanpa perawatan yang memadai (perceived susceptibility dan severity). Mereka juga lebih mungkin untuk menyadari manfaat ANC (perceived benefits) dan memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan (perceived barriers), seperti waktu atau biaya.

2. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Antenatal Care

Dalam penelitian ini diperoleh $p\text{-value} = 0.292$ dimana $p\text{-value} < \alpha$ ($0.292 > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan sikap dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kabena Barat. Temuan ini perlu dijelaskan lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam keputusan ibu untuk melakukan kunjungan pemeriksaan ANC secara teratur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Husniyah (2023) di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak

menunjukkan bahwa meskipun ibu hamil memiliki sikap positif terhadap ANC, keteraturan kunjungan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan dan faktor lainnya. Penelitian lain yang dilakukan Galuh (2022) menemukan bahwa meskipun 57,90% ibu hamil memiliki sikap baik terhadap ANC, hanya 44,73% yang melakukan kunjungan secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tidak ada hubungan dengan keteraturan ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan ANC.

Menurut teori perilaku seperti Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), sikap merupakan salah satu komponen yang memengaruhi niat, yang kemudian dapat memengaruhi perilaku. Namun, niat tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata karena adanya faktor-faktor lain, seperti norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan hambatan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, faktor eksternal seperti akses ke fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi, dukungan keluarga, atau pekerjaan dapat menjadi penghalang yang lebih besar dibandingkan sikap individu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan antenatal care dan tidak ada hubungan sikap dengan kunjungan antenatal care. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka kecenderungan untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan sesuai standar juga semakin tinggi. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai manfaat ANC dalam mendeteksi dini risiko kehamilan, serta untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kunjungan antenatal care. Meskipun secara teori sikap positif dapat mendorong perilaku yang baik, namun dalam praktiknya, sikap saja belum tentu cukup mendorong ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain yang lebih dominan memengaruhi perilaku, seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta keterbatasan waktu atau transportasi. Dengan demikian, meskipun ibu memiliki sikap yang positif terhadap ANC, namun jika tidak didukung oleh faktor pendukung lainnya, maka kunjungan ANC tetap dapat tidak optimal.

Saran

Menambah referensi penelitian selanjutnya agar meneliti faktor lain yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil. Penelitian ini hanya meninjau sebagian faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperluas variabel yang diteliti, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kunjungan

ANC, seperti dukungan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, informasi dari tenaga kesehatan, kondisi sosial ekonomi, budaya, serta kualitas pelayanan kesehatan

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kabaena Barat serta teman sejawat dan semua responden yang sudah membantu dalam proses penelitian dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

1. Sari, Khasrisma D, Murwati U. Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *J Multi Disiplin Dahasen*. 2023;Vol 2 (4).
2. World Health Organization. World Health Statistics Overview 2019: Monitoring Health for SDGs, Sustainable Development Goals. Geneva: WHO. p. 10; 2019.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2018
4. Kementerian RI. Profil Kesehatan Indonesia ;2020
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2022;2022
6. Dinas Kesehatan Kota Kendari. Profil Kesehatan Tahun 2022; 2022..
7. Kementerian RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru.;2020. 98 p.
8. Puskesmas Kabaena Barat. Profil Puskesmas Mata Tahun 2023-2024; 2024
9. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. 2019;8
10. Kementerian RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. 3rd ed. Mulati E, editor. Vol. III, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI; 2020. 4–6 p.
11. Ningsih P. Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(1):62.
12. Nurrawati, Indrawati F. Cakupan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* ;2018;2.
13. Cahyani, I. S. D. 'Pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), pp. 76–86; 2020.
14. Lorenza H, Nurjaya A, Ningsi A. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care. *J Inov Penelit*. ;2021;2(5):
15. Sari KD, Murwati, Umami DA. Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. ;2023;2(4):735–42.
16. Fitriani, Handayani, & Lubis, E.. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. *Binawan Student Journal*, 1(3); 2019, 113-117.
17. Wong. 2020. "He Use of the Health Belief Model to Assess Predictors of Intent to Receive the COVID-19 Vaccine and Willingness to Pay. *Human Vaccines &*

- Immunotherapeutics.
18. Husniyah, R. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak. Diakses dari https://repository.unissula.ac.id/31965/2/32101900064_fullpdf.pdf. Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211; 2023.
 19. Galuh. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keteraturan kunjungan ANC di Poltekkes Kemenkes Kendari.;2022
<https://www.repository.poltekkes-kdi.ac.id/56/1/SKRIPSI%20GALUH.pdf>.
 20. Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.